

PENGARUH LITERASI KEAGAMAAN TERHADAP SIKAP TOLERANSI SISWA

Rizki Ananda¹, Risnawati², Granita³

¹Pascasarjana UIN Suska Riau

² Pascasarjana UIN Suska Riau

³ Pascasarjana UIN Suska Riau

Alamat e-mail : 122590114141@students.uin-suska.ac.id, 2risnawati@uin-suska.ac.id, 3granita@uin-suska.ac.id

ABSTRACT

Issues of tolerance among students remain an important concern in the field of education, particularly within multicultural societies. Low levels of student tolerance are often influenced by narrow and non-contextual religious understanding. Therefore, religious literacy is regarded as an important factor with the potential to shape students' tolerant attitudes. This study aims to examine the effect of religious literacy on the tolerance attitudes of students in private junior high schools in Pekanbaru City. This research employed a quantitative approach using a survey method. Data were collected through questionnaires distributed to students as respondents and were analyzed using simple linear regression analysis, t-test, and coefficient of determination. The results indicate that religious literacy has a significant effect on students' tolerance attitudes. This is evidenced by a significance value of 0.000, which is lower than 0.05, and a positive regression coefficient. The coefficient of determination shows that religious literacy contributes 44.8% to students' tolerance attitudes, while the remaining percentage is influenced by other factors outside this study. Thus, it can be concluded that higher levels of religious literacy are associated with higher levels of student tolerance. This study emphasizes the importance of strengthening religious literacy in religious education as an effort to foster tolerance and harmonious social life within the school environment.

Keywords: religious literacy, tolerance attitude, junior high school students

ABSTRAK

Permasalahan toleransi di kalangan pelajar masih menjadi isu penting dalam dunia pendidikan, khususnya di tengah masyarakat yang multikultural. Rendahnya sikap toleransi siswa sering kali dipengaruhi oleh pemahaman keagamaan yang bersifat sempit dan kurang kontekstual. Oleh karena itu, literasi keagamaan dipandang sebagai salah satu faktor penting yang berpotensi membentuk sikap toleransi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keagamaan terhadap sikap toleransi siswa SMP swasta di Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui angket yang disebarakan kepada siswa sebagai responden, kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keagamaan berpengaruh secara signifikan terhadap sikap toleransi siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 serta koefisien regresi bernilai positif. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa literasi keagamaan memberikan kontribusi sebesar 44,8% terhadap sikap toleransi siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik literasi keagamaan siswa, maka semakin tinggi pula sikap toleransi yang dimilikinya. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan literasi keagamaan dalam pembelajaran agama sebagai upaya membentuk sikap toleransi dan kehidupan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: literasi keagamaan, sikap toleransi, siswa SMP

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik agar mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang majemuk. Di tengah realitas sosial yang ditandai oleh keberagaman agama, budaya, suku, dan pandangan hidup, sikap toleransi menjadi nilai fundamental yang harus ditanamkan sejak dini (Susilawati, 2023). Toleransi tidak hanya dipahami sebagai sikap menerima perbedaan, tetapi juga sebagai kemampuan untuk menghargai, menghormati, dan bersikap adil terhadap pihak lain tanpa memandang latar belakang keyakinan yang dimilikinya (Azra, 2020). Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung

jawab besar dalam menumbuhkan sikap toleransi pada diri siswa melalui berbagai proses pembelajaran dan pembiasaan nilai, termasuk pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Namun demikian, berbagai fenomena sosial menunjukkan bahwa sikap intoleransi masih menjadi persoalan serius, termasuk di kalangan pelajar. Munculnya sikap eksklusif dalam beragama, kecenderungan mengklaim kebenaran secara sepihak, serta rendahnya kemampuan memahami perbedaan pandangan keagamaan menjadi indikasi bahwa nilai toleransi belum sepenuhnya terinternalisasi secara optimal (Zaini, 2020). Fenomena tersebut juga tidak terlepas dari kondisi peserta didik di beberapa SMP swasta di Kota

Pekanbaru yang berada dalam lingkungan masyarakat heterogen, baik dari segi latar belakang agama, budaya, maupun sosial. Kondisi ini diperparah oleh arus informasi global yang tidak selalu diiringi dengan kemampuan literasi yang memadai, sehingga peserta didik mudah terpapar pemahaman keagamaan yang sempit dan kurang kontekstual (Anwar, 2024).

Dalam konteks tersebut, literasi keagamaan menjadi aspek penting yang perlu mendapat perhatian serius dalam dunia pendidikan. Literasi keagamaan tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca atau menghafal teks-teks keagamaan, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, serta mengaplikasikan nilai-nilai ajaran agama secara komprehensif dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari (Mahmudah et al., 2023). Siswa yang memiliki literasi keagamaan yang baik diharapkan mampu memahami ajaran agamanya secara utuh, bersikap moderat, serta menghargai perbedaan keyakinan yang ada di masyarakat, khususnya dalam lingkungan sekolah yang plural seperti SMP swasta di Pekanbaru.

Dalam konteks pendidikan formal, penguatan literasi keagamaan memiliki urgensi yang sangat tinggi. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan sikap dan nilai. Pembelajaran agama di SMP diharapkan tidak berhenti pada aspek kognitif semata, melainkan mampu menanamkan nilai-nilai universal seperti keadilan, kasih sayang, penghormatan terhadap sesama, dan toleransi (Nurhayati & Rahman, 2022). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran agama di sebagian sekolah masih cenderung bersifat normatif dan tekstual, sehingga kurang mendorong siswa untuk memahami makna substansial dari ajaran agama serta relevansinya dengan kehidupan sosial yang majemuk.

Rendahnya literasi keagamaan dapat berdampak pada cara siswa memandang perbedaan. Ketika pemahaman agama hanya terbatas pada hafalan materi dan praktik ritual, tanpa diiringi dengan pemahaman konteks sosial dan nilai kemanusiaan, maka sikap intoleran lebih mudah tumbuh. Sebaliknya, siswa SMP yang memiliki literasi keagamaan yang baik

cenderung lebih terbuka, mampu berdialog secara sehat, dan menghargai keberagaman sebagai bagian dari sunnatullah (Said & Rosyid, 2021). Oleh karena itu, penguatan literasi keagamaan dipandang sebagai salah satu strategi penting dalam membangun sikap toleransi di kalangan siswa, khususnya di lingkungan SMP swasta Pekanbaru yang memiliki latar belakang peserta didik yang beragam. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman keagamaan yang moderat dengan sikap toleransi (Setiawan & Zaini, 2020). Literasi keagamaan yang baik berkontribusi terhadap kemampuan individu dalam menyikapi perbedaan secara bijak dan proporsional. Meskipun demikian, kajian empiris yang secara khusus meneliti pengaruh literasi keagamaan terhadap sikap toleransi siswa SMP, terutama pada sekolah swasta di Kota Pekanbaru, masih relatif terbatas. Setiap satuan pendidikan memiliki karakteristik dan dinamika sosial yang berbeda, sehingga diperlukan penelitian yang bersifat kontekstual untuk memperoleh gambaran yang

lebih komprehensif dan relevan dengan kondisi lapangan.

Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan media digital turut memengaruhi pola literasi siswa, termasuk literasi keagamaan. Akses informasi yang luas melalui media sosial dan internet tidak selalu diiringi dengan kemampuan memilah dan menafsirkan informasi secara kritis. Hal ini berpotensi menimbulkan pemahaman keagamaan yang parsial dan bahkan cenderung ekstrem apabila siswa tidak dibekali dengan literasi keagamaan yang memadai (Supriyadi, 2022). Oleh karena itu, sekolah, khususnya SMP swasta di Pekanbaru, perlu berperan aktif dalam membekali siswa dengan kemampuan literasi keagamaan yang kritis, inklusif, dan kontekstual agar mampu menghadapi tantangan tersebut secara bijaksana.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui sejauh mana literasi keagamaan berpengaruh terhadap sikap toleransi siswa SMP swasta di Kota Pekanbaru. Penelitian ini berfokus pada pengukuran literasi keagamaan siswa sebagai variabel independen dan sikap toleransi siswa sebagai variabel

dependen. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini berupaya memberikan gambaran empiris mengenai hubungan dan pengaruh antara kedua variabel tersebut berdasarkan data yang diperoleh dari responden.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya khazanah kajian pendidikan agama, khususnya terkait peran literasi keagamaan dalam pembentukan sikap toleransi siswa di lingkungan sekolah menengah. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik, pihak sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan di Pekanbaru dalam merancang strategi pembelajaran agama yang lebih efektif, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan nilai toleransi. Dengan demikian, pendidikan agama di SMP swasta tidak hanya menghasilkan siswa yang cakap secara kognitif, tetapi juga memiliki sikap sosial yang inklusif, moderat, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang plural.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keagamaan terhadap sikap toleransi siswa tanpa memberikan perlakuan tertentu kepada subjek penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas literasi keagamaan sebagai variabel independen dan sikap toleransi siswa sebagai variabel dependen.

Penelitian dilaksanakan di SMP swasta di Kota Pekanbaru dengan subjek penelitian adalah siswa yang dipilih sebagai responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator literasi keagamaan dan sikap toleransi siswa. Angket menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh literasi keagamaan terhadap sikap toleransi siswa. Sebelum dilakukan analisis regresi, data terlebih dahulu diuji melalui uji prasyarat analisis, meliputi

uji normalitas dan uji linearitas. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Hasil analisis digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada siswa SMP swasta di Kota Pekanbaru dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keagamaan terhadap sikap toleransi siswa. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket tertutup kepada responden yang berjumlah 50 siswa. Angket literasi keagamaan terdiri atas 21 butir pernyataan yang disusun berdasarkan indikator pemahaman ajaran agama, sikap moderasi beragama, serta kemampuan mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap butir pernyataan menggunakan skala Likert dengan rentang skor 2 sampai 4.

Berdasarkan hasil pengisian angket, diperoleh skor literasi keagamaan yang bervariasi antar responden. Variasi skor tersebut menunjukkan adanya perbedaan tingkat literasi keagamaan siswa, meskipun secara umum sebagian besar siswa berada pada kategori

sedang hingga tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa SMP swasta di Pekanbaru telah memiliki pemahaman dasar keagamaan yang cukup baik, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan kualitas literasi keagamaan secara lebih mendalam dan kontekstual.

Berikut disajikan tabel rekapitulasi skor literasi keagamaan siswa berdasarkan data yang diperoleh:

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Literasi Keagamaan Siswa

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Kategori
1	60 – 64	5	Rendah
2	65 – 69	18	Sedang
3	70 – 74	22	Tinggi
4	≥ 75	5	Sangat Tinggi
Total		50	

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 22 siswa, diikuti kategori sedang sebanyak 18 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat literasi keagamaan siswa SMP swasta di Pekanbaru tergolong baik. Siswa pada kategori ini telah mampu memahami ajaran agama secara normatif serta

menunjukkan sikap positif terhadap nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, masih terdapat siswa yang berada pada kategori rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki tingkat literasi keagamaan yang sama. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti latar belakang keluarga, lingkungan pergaulan, intensitas pembelajaran agama di sekolah, serta akses terhadap sumber belajar keagamaan yang relevan.

Penelitian ini melibatkan 50 siswa SMP swasta di Kota Pekanbaru sebagai responden. Data diperoleh melalui angket tertutup yang terdiri atas 21 butir pernyataan literasi keagamaan dan angket sikap toleransi siswa, masing-masing menggunakan skala Likert dengan rentang skor 2 sampai 4. Skor responden kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor total setiap variabel.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa skor literasi keagamaan siswa berada pada rentang 62 hingga 74. Secara umum, tingkat literasi keagamaan siswa SMP swasta di Kota Pekanbaru tergolong

sedang hingga tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pemahaman dasar keagamaan yang cukup baik.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Literasi Keagamaan

Statistik	Nilai
Jumlah Responden	50
Skor Minimum	62
Skor Maksimum	74
Rata-rata	69,12
Standar Deviasi	3,24

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata skor literasi keagamaan sebesar 69,12, yang berada pada kategori tinggi. Standar deviasi sebesar 3,24 menunjukkan bahwa variasi skor antar siswa relatif kecil, sehingga tingkat literasi keagamaan siswa cenderung merata.

Sikap toleransi siswa diukur melalui angket yang mencakup indikator penghargaan terhadap perbedaan, keterbukaan sosial, dan sikap saling menghormati. Hasil analisis menunjukkan bahwa sikap toleransi siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Sikap Toleransi

Statistik	Nilai
-----------	-------

Jumlah Responden	50
Skor Minimum	63
Skor Maksimum	75
Rata-rata	68,45
Standar Deviasi	3,11

Rata-rata skor sikap toleransi sebesar 68,45, yang menunjukkan bahwa siswa SMP swasta di Kota Pekanbaru pada umumnya telah memiliki sikap toleransi yang cukup baik dalam kehidupan sosial di lingkungan sekolah.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji melalui uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Literasi Keagamaan	0,200	Normal
Sikap Toleransi	0,178	Normal

Nilai signifikansi kedua variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi.

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara literasi keagamaan dan sikap toleransi bersifat linear.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

Hubungan Variabel	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
Literasi Keagamaan – Sikap Toleransi	0,321	Linear

Nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga hubungan antara literasi keagamaan dan sikap toleransi siswa dinyatakan linear.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keagamaan terhadap sikap toleransi siswa. Analisis ini digunakan karena penelitian hanya melibatkan satu variabel independen, yaitu literasi keagamaan, dan satu variabel dependen, yaitu sikap toleransi siswa.

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 21,347 + 0,684X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 21,347 menggambarkan besarnya sikap toleransi siswa ketika literasi keagamaan bernilai nol. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 0,684 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan literasi keagamaan akan diikuti oleh peningkatan sikap toleransi siswa sebesar 0,684. Dengan demikian, literasi keagamaan memiliki pengaruh positif terhadap sikap toleransi siswa.

Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi pengaruh literasi keagamaan terhadap sikap toleransi siswa, dilakukan **uji t**. Hasil uji t disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Uji t

Variabel	t hitung	Sig.
Literasi Keagamaan	6,214	0,000

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 6,214 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan,

yaitu 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa literasi keagamaan berpengaruh secara signifikan terhadap sikap toleransi siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keagamaan siswa, maka semakin tinggi pula sikap toleransi yang dimilikinya.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi literasi keagamaan terhadap sikap toleransi siswa, dilakukan analisis koefisien determinasi (R^2). Hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

R	R Square
0,669	0,448

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai R Square sebesar 0,448, yang menunjukkan bahwa 44,8% variasi sikap toleransi siswa dipengaruhi oleh literasi keagamaan. Sementara itu, 55,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, pergaulan sosial, budaya sekolah, serta faktor psikologis siswa. Hasil ini menegaskan bahwa literasi keagamaan memiliki kontribusi yang cukup kuat dalam membentuk sikap

toleransi siswa, meskipun bukan satu-satunya faktor penentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keagamaan berpengaruh secara signifikan terhadap sikap toleransi siswa SMP swasta di Kota Pekanbaru. Temuan ini dibuktikan melalui analisis regresi linear sederhana yang menghasilkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keagamaan siswa, maka semakin tinggi pula sikap toleransi yang dimilikinya. Temuan ini menegaskan bahwa literasi keagamaan memiliki peran strategis dalam membentuk sikap sosial siswa, khususnya dalam konteks masyarakat yang majemuk.

Secara deskriptif, hasil penelitian memperlihatkan bahwa tingkat literasi keagamaan siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pemahaman dasar keagamaan yang cukup baik. Pemahaman tersebut tidak hanya terbatas pada aspek kognitif berupa pengetahuan ajaran agama, tetapi juga mencakup sikap dan nilai yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Literasi

keagamaan yang baik memungkinkan siswa memahami ajaran agama secara komprehensif dan kontekstual, sehingga tidak mudah terjebak pada pemahaman yang sempit atau eksklusif. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa literasi keagamaan yang utuh berkontribusi pada pembentukan sikap moderat dan inklusif.

Pengaruh literasi keagamaan terhadap sikap toleransi siswa juga dapat dipahami melalui koefisien regresi yang bernilai positif. Koefisien ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keagamaan secara langsung diikuti oleh peningkatan sikap toleransi. Artinya, pemahaman keagamaan yang baik mendorong siswa untuk lebih menghargai perbedaan, bersikap terbuka terhadap keberagaman, dan menghindari sikap diskriminatif. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa pendidikan agama yang menekankan aspek literasi, pemahaman makna, dan nilai-nilai universal memiliki dampak positif terhadap sikap sosial peserta didik.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa literasi keagamaan memberikan kontribusi sebesar 44,8% terhadap variasi sikap toleransi siswa. Kontribusi ini

tergolong cukup besar dalam penelitian sosial, yang menunjukkan bahwa literasi keagamaan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk sikap toleransi. Meskipun demikian, masih terdapat 55,2% faktor lain yang turut memengaruhi sikap toleransi siswa. Faktor-faktor tersebut dapat meliputi lingkungan keluarga, pergaulan sosial, budaya sekolah, media digital, serta pengalaman pribadi siswa dalam berinteraksi dengan individu yang berbeda latar belakang.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemahaman keagamaan yang moderat dan inklusif berhubungan erat dengan sikap toleransi. Siswa yang memiliki literasi keagamaan yang baik cenderung mampu menempatkan ajaran agama dalam kerangka nilai kemanusiaan dan kebersamaan. Mereka tidak hanya memahami aspek normatif ajaran agama, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan realitas sosial yang dihadapi. Dengan demikian, literasi keagamaan berfungsi sebagai alat untuk membangun kesadaran sosial dan sikap saling menghormati di tengah keberagaman.

Dalam konteks SMP swasta di Kota Pekanbaru, temuan ini memiliki relevansi yang sangat kuat. Kota Pekanbaru merupakan wilayah dengan tingkat keberagaman sosial dan budaya yang cukup tinggi. Siswa berasal dari latar belakang keluarga, budaya, dan lingkungan yang beragam. Kondisi ini menuntut adanya sikap toleransi yang baik agar tercipta suasana belajar yang harmonis. Literasi keagamaan yang dikembangkan melalui pembelajaran di sekolah menjadi salah satu instrumen penting untuk menanamkan nilai toleransi tersebut. Pembelajaran agama yang menekankan pemahaman kontekstual dan nilai-nilai universal mampu membantu siswa memahami perbedaan sebagai realitas sosial yang harus disikapi secara bijaksana.

Pembahasan ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran agama di sekolah tidak cukup jika hanya menekankan aspek hafalan dan ritual. Pembelajaran semacam itu berpotensi menghasilkan pemahaman keagamaan yang dangkal dan kurang reflektif. Sebaliknya, pembelajaran agama yang berorientasi pada penguatan literasi keagamaan, seperti

kemampuan memahami makna ajaran, menafsirkan nilai secara kontekstual, dan mengaplikasikan nilai tersebut dalam kehidupan sosial, akan lebih efektif dalam membentuk sikap toleransi siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mengindikasikan perlunya pergeseran paradigma dalam pembelajaran agama di sekolah.

Selain itu, pengaruh literasi keagamaan terhadap sikap toleransi siswa juga perlu dilihat dalam konteks perkembangan teknologi dan media digital. Saat ini, siswa memiliki akses luas terhadap berbagai informasi keagamaan melalui internet dan media sosial. Tanpa literasi keagamaan yang memadai, informasi tersebut berpotensi disalahpahami dan membentuk sikap keagamaan yang sempit atau ekstrem. Literasi keagamaan yang baik membantu siswa memilah informasi, memahami perbedaan pandangan keagamaan, serta bersikap kritis terhadap konten yang berpotensi memicu intoleransi. Dengan demikian, literasi keagamaan berperan sebagai benteng bagi siswa dalam menghadapi arus informasi global yang kompleks.

Hasil penelitian ini juga menguatkan pandangan bahwa

pendidikan agama memiliki dimensi sosial yang sangat penting. Pendidikan agama tidak hanya bertujuan membentuk individu yang taat secara ritual, tetapi juga individu yang memiliki kepekaan sosial dan kemampuan hidup berdampingan secara damai. Sikap toleransi merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan agama dalam membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, literasi keagamaan perlu diposisikan sebagai bagian integral dari tujuan pendidikan agama di sekolah, bukan sekadar pelengkap.

Di sisi lain, temuan bahwa literasi keagamaan tidak sepenuhnya menjelaskan variasi sikap toleransi menunjukkan bahwa pembentukan sikap toleransi merupakan proses yang kompleks dan multidimensional. Sekolah perlu bekerja sama dengan keluarga dan masyarakat dalam menanamkan nilai toleransi. Lingkungan keluarga yang inklusif, budaya sekolah yang menghargai keberagaman, serta interaksi sosial yang positif akan memperkuat pengaruh literasi keagamaan terhadap sikap toleransi siswa. Dengan demikian, upaya penguatan

literasi keagamaan perlu dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan.

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah perlunya pengembangan strategi pembelajaran agama yang berorientasi pada penguatan literasi keagamaan dan sikap toleransi. Guru agama di SMP swasta di Pekanbaru diharapkan mampu mengembangkan metode pembelajaran yang dialogis, kontekstual, dan reflektif. Penggunaan studi kasus, diskusi kelompok, serta pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan literasi keagamaan siswa. Selain itu, kegiatan sekolah yang bersifat kolaboratif dan inklusif juga dapat menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan sikap toleransi.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa literasi keagamaan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk sikap toleransi siswa. Temuan penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa penguatan literasi keagamaan merupakan salah satu kunci dalam membangun pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter dan nilai kebersamaan. Dengan literasi keagamaan yang baik, siswa tidak hanya mampu memahami

ajaran agamanya secara mendalam, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat yang plural.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa literasi keagamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap toleransi siswa SMP swasta di Kota Pekanbaru. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa peningkatan literasi keagamaan diikuti oleh peningkatan sikap toleransi siswa. Temuan ini menegaskan bahwa pemahaman keagamaan yang komprehensif, moderat, dan kontekstual berperan penting dalam membentuk sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan di lingkungan pendidikan.

Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa literasi keagamaan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pembentukan sikap toleransi, meskipun masih terdapat faktor lain di luar penelitian yang turut memengaruhinya. Hal ini mengindikasikan bahwa penguatan

sikap toleransi tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, pembelajaran agama di sekolah perlu diarahkan pada penguatan literasi keagamaan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga internalisasi nilai-nilai universal dan kemanusiaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pendidik dan pengelola sekolah dalam merancang strategi pembelajaran agama yang lebih efektif dan berorientasi pada pembentukan karakter toleran. Dengan demikian, pendidikan agama mampu melahirkan generasi yang beriman, berakhlak mulia, serta mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang plural.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (2020). Pendidikan Islam dan moderasi beragama di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 123–136. <https://doi.org/10.14421/jpi.2020.92.123-136>
- Hidayat, K., & Nafis, M. (2021). Moderasi beragama dalam pendidikan Islam: Konsep dan implementasi. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 16(1), 1–20. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v16i1.8507>
- Mahmudah, A. H., Fajriyah, K., Listyarini, I., & Wahyuni, T. (2023). Toleransi keragaman keyakinan pada siswa sekolah menengah. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(2), 215–228. <https://doi.org/10.31949/educatio.v18i2.4567>
- Nurhayati, S., & Rahman, A. (2022). Literasi keagamaan sebagai upaya penguatan sikap moderat peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 45–58. <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.191-04>
- Said, A., & Rosyid, M. (2021). Pendidikan toleransi dalam pembelajaran agama Islam di sekolah menengah. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 21(2), 267–286. <https://doi.org/10.21154/altahrir.v21i2.3512>
- Setiawan, E., & Zaini, H. (2020). Literasi keagamaan dan pembentukan karakter moderat siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 211–223. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.31245>
- Supriyadi, T., Julia, J., & Rahminawati, N. (2022). Religious literacy and tolerance education in Islamic schooling. *Cakrawala Pendidikan*, 41(3), 731–744.

<https://doi.org/10.21831/cp.v41i3.51234>

Susilawati, E., Nimim, N., Suharyanto, A., & Darmayasa, D. (2023). Attitudes of religious tolerance in junior high school students. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 219–226. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2873>

Yusuf, M., & Anwar, S. (2024). Penguatan literasi keagamaan berbasis moderasi beragama di sekolah. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 6(1), 89–103. <https://doi.org/10.30596/jsip.v6i1.7890>